

LAMPIRAN

Dialog antara guru dengan murid di kelas**Kelas A1 Sentra Persiapan**

Murid mengikuti kelas sentra persiapan. Satu kelas dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing didampingi oleh satu guru kelas kecuali kelas A dua guru, satu guru pemberi materi yang lain guru pendamping. Pembagian kelompok diatur menurut tingkatan kelasnya, kelas A dan kelas B. Setiap kelompok terdiri dari kelas A/B yang berasal dari berbagai kelas yang setingkat. Kelas A ada tiga kelas dan kelas B juga ada tiga kelas.

Kondisi kelas sentra persiapan, murid dikumpulkan dalam bentuk melingkar atau mengerumuni guru. Di awal kegiatan mereka tidak menggunakan kursi atau meja. Murid duduk di lantai, sedangkan gurunya duduk di kursi agar terlihat oleh murid. Keadaan masih sedikit kacau karena sebelumnya ada pergantian kelas.

G : “Ayo, temen-temen kita mau berkumpul dulu di sini. Membentuk lingkaran, mas Ozan. Ayo, kita bentuk lingkaran. Ayo, kita...” (mengatur semua murid)

M : (Sebagian murid sudah berkumpul menjadi satu kelompok, tapi sebagian yang lain masih berkeliaran di area bermain)

(Guru menggiring murid-murid untuk berkumpul terlebih dahulu sebelum memasuki waktu bermain di sentra persiapan)

(Semua anak pada berebut ingin memainkan permainan yang sudah di siapkan di kelas)

G : Ini punyanya... Ada gilirannya lho mas Ozan. Itu ada beda-beda. Yuk..yuk..
(Ada murid yang berebut mainan, padahal belum waktunya untuk bermain)

G : “Stop!”

M : (masih bermain permainan yang sudah disiapkan oleh guru kelas)

G : “Lho, kalau main nanti. Kita kumpul dulu.”

M : (masih terus bermain)

(Guru masih berusaha mengajak murid yang bermain di sentra untuk berkumpul. Tetapi murid tersebut masih sulit untuk menurutinya)

G : “Oke. Ayo, teman-teman, buku penghubungnya di mana?”

M : (mengeluarkan buku penghubung kemudian menyerahkannya pada guru)

G : Mas Halim! (menegur murid yang bertengkar dengan temannya)

G : “Yuk... ♪Lingkaran kecil, lingkaran kecil, lingkaran kecil... lingkaran kecil, lingkaran kecil, ayo digilir♪” (dengan bernyanyi dan menggiring murid-murid)

M : (Sebagian murid berkumpul membentuk suatu lingkaran dalam kelompok. Sebagian yang lain masih bermain)

G : Masih ingat aturan main kita di sentra persiapan, temen-temen?

“Yuk... ♪Ayo, kita duduk di sana, duduk di sana... bentuk lingkaran♪”

(Sebagian murid ada yang mau menuruti perintah gurunya)

G : “Bukunya, adik-adik. Silakan diletakkan disini.”

M : (mengumpulkan buku ke tempat yang telah ditunjuk guru)

G : “Ayo, duduk di lantai.”

M : (sebagian ada yang berdiri kemudian ikut berkumpul menjadi satu kelompok di lantai kelas, sebagian yang lain masih ada yang masih di area permainan)



- G : “Ayo, silakan sekarang!” (bersamaan dengan menggiring murid)
M : (melepaskan permainan yang ada ditangannya, kemudian mengikuti arahan guru)
- G : Anak-anak duduk di lantai
M : (Ada murid yang masih bingung meletakkan buku penghubungnya)
G : Mas Ozan! Eh..bukunya di letakkan di sini, mas Ozan. Di meja.
M : (Beberapa murid setelah memberikan buku penghubung kepada guru ada yang kembali bermain)
G : “Kita belum waktunya belajar sentra. Yuk...”
M : (masih tetap bermain di area permainan)
- G : “Nanti nggak diajak main, lho! Main yang lama nggak ada lho kesempatannya!”
M : (tetap bermain, tidak menanggapi perintah gurunya)
- G : Nanti nggak ada kesempatan bermain lama, lho! Ayo!
M : (Sebagian murid menaruh mainannya)
G : “Kalau nggak nurut sama bu guru nanti diajak keluar aja!”
M : (mulai bergerak mengikuti guru)
- G : Ayo silakan sekarang
M : (Murid yang menuruti perintah guru memindahkan kursi asal-asalan)
(Kursi yang digunakan sebagai pembatas antara tempat berkumpul dan tempat bermain murid)
- G : “Lho! Lho! Kembalikan!” (dengan nada tinggi)
M : (menoleh ke arah guru sebentar, kemudian mengembalikan kursi pembatas secara asal).
- M : Kebalik! (salah satu murid mengingatkan temannya)
G : “Mas Irfin...”
M : (masih tetap melakukan kegiatannya, bermain)
G : “Irfin kemarin sudah baik. Yuk...”
M : (meninggalkan kegiatannya bermain)
- G : Biarkan mas Ozan. Nanti nggak ada temennya, yuk...
Mas Ozan kemarin sudah pintar. Ayo...ayo...
- M : (Tetap melakukan kegiatannya)
G : Mas Ozan... mas Ozan... Yuk...Ozan.
M : (Tetap tidak mempedulikan panggilan gurunya)
G : Lho, temen-temen bisa baik, tunjukkan Ozan juga bisa baik.
Kalau nggak nurut sama bu guru nanti di ajak keluar aja!
Yuk, ayo...Ozan.. Kita itu sudah kumpul. Ayo...yuk...ayo....!
(Guru menggiring murid untuk berkumpul bersama dengan teman-teman yang lain)
- G : ♪Assalamu’alaikum. How are You?♪ (Guru bernyanyi dengan bertepuk tangan)
M : Just fine (sedikit murid yang menjawab)
G : Lho, yang menjawab cuma mas Deri aja.
M : Aku juga (murid yang merasa ikut menjawab menuntut)
G : Oh, sama mas Azwin
G : ♪Assalamu’alaikum. How are You?♪

- M : Just fine
 G : ♪Assalamu'alaikum. How are You?♪
 M : Just fine (masih sebagian murid yang menjawab)
 G : ♪Assalamu'alaikum. Wa'alaikum salam. Assalamu'alaikum. How are You?♪
 M : Just fine
 G : How are you?
 M : Just fine (Sebagian murid menjawab)
 G : How are you? (Guru menyuarakan dengan nada berat/besar)
 M : Just fine (Lebih banyak murid menjawab)
 G : How are you?
 M : Just fine (Semua murid menjawab)
 G : How are you?
 M : Just fine (Semua murid menjawab)
 G : How are you? (Guru menyuarakan dengan nada kecil/kecil)
 M : Just fine (Semua murid menjawab)
 G : How are you?
 M : Just fine (Semua murid menjawab)
 G : Oke.

(Ada murid bermain dengan kursi yang digunakan sebagai pembatas wilayah bermain)

- G : "Mas Deri, bisa mengembalikan tempat duduknya?"
 M : (mengembalikan tempat duduk)
 G : "Bisa kembalikan tempat duduknya, mas Dean?"
 M : (ikut mengembalikan tempat duduk)

G : Oke...

(Ada murid yang masuk ke daerah permainan)

- G : lho, mas Irfin. Temen-temen semuanya masih di sini, mas Irfin
 M : (kembali ke tempat duduknya)
 G : Oke. (Guru mengambil absensi murid)
 Bu Lia akan memanggil ini. Nanti dapat sesuatu. Yang pintar dapat sesuatu.
 Mau dipanggil?
 M : Aku mau
 G : ♪Ini kelompok apa?♪
 (Tidak ada yang menjawab)
 G : ♪Siapa yang ingat ini kelompok apa?♪
 M : A3
 M : Orange
 M : A1
 G : Siapa yang menjawab kelompok orange tadi?
 M : A1
 M : Saya
 G : Di panggil...
 M : Aku orange!
 G : Iya mas Dean, kelompok orange.
 M : Orange, bu.
 M : Aku Orange
 G : Kelompok Orange siapa?
 M : Aku
 G : Di panggil satu. Mas Irfin. Ada nggak mas Irfin?

- M : Ada. (Murid lain menjawab)
(Murid yang bersangkutan tidak merespon karena mainan sendiri)
- G : O, nggak ada!
- M : Ada ini. (Murid lain menunjuk anak yang bersangkutan)
- G : Lho, nggak di depannya bu Lia. Yang di depannya bu Lia aja.
- M : Oaaa... (Murid teriak-teriak)
- G : "Lho, mas Irfin belum duduk. Nggak ada ya! Dicoret ya!"
- M : (yang tadi berdiri kemudian duduk)
- G : "Yang sudah duduk tertib, dipanggil."
- M : (yang awalnya berdiri kemudian duduk)
- G : "Mas Irfin?" (melihat murid yang dipanggil)
- M : (melihat ke arah guru tanpa memberi aba-aba bahwa dia hadir)
- G : "Mas Irfin, angkat tangan!"
- M : (mengangkat tangan kanan sebentar, kemudian menurunkannya lagi)
- G : Oh, ada. Alhamdulillah
Mas Azmi?
- M : (Murid angkat tangan)
- G : Alhamdulillah sudah siap bermain
Mas Dean?
- M : (Murid angkat tangan)
- G : Alhamdulillah siap bermain
Mbak Azra?
- M : (Murid angkat tangan)
- G : Alhamdulillah pintar
Mbak Alya?
- M : (Murid angkat tangan)
- G : Wah, hebat juga.
G: "Berikutnya, mas Ozan?"
- M : (tetap bermain sambil tiduran)
- G : "Mas Ozan?" (melihat murid)
- M : (tetap bermain)
- G2 : "Ozan!"
- M : (hanya melihat guru pendamping, kemudian kembali bermain)
- G : "*Temen-temen, temen-temen tahu kira-kira di sini ada mas Ozan, nggak ya?*"
- M : "Ada, itu...itu..." (salah satu murid menunjuk anak yang dimaksud)
(Murid yang bersangkutan tidak menanggapi)
- G : "Di mana mas Ozan? *O...itu adik bayi, bukan Ozan. Dik Ozan, ya?*"
- M : "Dik Ozan..." (salah satu murid mengikuti kata guru dengan memanggil nama yang bersangkutan, dengan nada mengejek)
(Murid yang bersangkutan menoleh ke guru kemudian bangun dari posisi tidur)
- G : "O...bukan, sekarang sudah menjadi mas Ozan. Kalau tidur-tiduran tadi itu dik Ozan. Masih adik bayi, sukanya tidur. Yang berdiri tegak itu dipanggil mas sama mbak."
- G : Oke berikutnya di panggil...Mas Arsyah?
- M : (Murid angkat tangan)
- G : Alhamdulillah manis sekali senyumnya.
Mas Raihan?

- G : Alhamdulillah
Mas Halim?
- M : (Murid angkat tangan)
- G : Hii... Cakep sekali.
Mas Bey?
- M : (Murid angkat tangan)
- G : Aa..semangat.
Berikutnya mbak Nazla?
- M : (Murid angkat tangan)
- G : Alhamdulillah. Semuanya hari ini kelompok orange itu masuk semua. Kalau kemarin itu ada empat anak masih sakit.
"Hu...u...bu guru, Aku sakit nggak bisa masuk sekolah". (Guru bersuara seperti anak-anak)
Tapi hari ini semuanya sehat. Bisa berkumpul lagi di sentra apa ini?
- M : Sentra musik
- G : Di sentra apa ini ya?
- M : Musik
- G : Lho...
- M : Sentra ngaji
- M : Persiapan
- G : "*Alhamdulillah*. Tepuk tangan untuk mas Reihan, yang masih ingat." (diikuti dengan bertepuk tangan)
- M : (tersenyum dengan menunjukkan ekspresi bangga bahwa jawabannya benar)
(teman yang lain ikut bertepuk tangan)
- (Ada beberapa murid yang tidak memperhatikan guru)
- G : "lho, tepuk satu jari untuk yang masih sibuk membaca buku."
- M : (merasa sindir murid langsung menutup buku)
- G : "tebuk jari kelingking untuk yang masih main sendiri."
- M : (tidak memperhatikan guru sehingga apa yang dikatakan guru tidak dianggap suatu sindiran. Murid masih melakukan kegiatannya, bermain sendiri)
- G : "Tepuk...lho, itu lho, yang masih mainan sendiri. Tepuk kelingking untuk Halim."
- M : (merasa namanya dipanggil, murid langsung menghentikan kegiatannya dan memperhatikan gurunya)
- G : Kalau pinter nanti di kasih tepuk ...
Tepuk jari telunjuk untuk Ozan. Ozan dan Dean belum bisa fokus. Nggak bisa bunyi ya!
Aduh..kok nggak bunyi ya... (guru bersuara dengan nada anak-anak)
- M : Bunyi sedikit...
- G : Tepuk dua jari yang masih tidur-tiduran. Dik bayi. Adik Irfin sayang. Adik bayi sayang.
- M : Tiduran dikelitik-kelitik
- G : Tepuk keras untuk yang sudah fokus. (Guru tepuk dengan keras)
- M : Tadi aku di tendang
- M : Tadi aku di dorong sama ini
- M : Nggak.
- G : Pastikan sayang teman. Bagaimana sayang temannya?
Yuk, Selamat datang di sentra persiapan. Di sentra apa, Mas?
- M : Persiapan
- G : Bersama bu...

- M : Bu lia
 G : Bu Lia. Terima kasih untuk anak-anak yang ingat sama bu Lia
 M : Aku juga. Bu Lia
 G : Oke. Terima kasih sudah ingat bu Lia
 M : Bu Lia
 (Murid mulai gaduh membuat suara sendiri-sendiri)
 G : Oke. Coba ... Tepuk...tepek kosong... kosong...
 (Ada beberapa murid yang mengikuti apa yang dilakukan gurunya, mendekapkan tangan ke badan)
 G : Tepuk kosong.... Pinter. Pinter bisa mengikuti dengan baik. (menunjuk pada beberapa murid)
 Tepuk ko...song. Lho, kalau masih sambil tiduran belum. Mas Irfin!
 (Ada murid yang masih bermalasan-malasan melakukan tepuk)
 G : Di foto yang sudah bisa tepuk kosong dengan baik
 Tepuk ko..song...ceklik (guru berlagak memfoto murid yang ada di hadapannya)
 (Murid melakukan apa yang diperintahkan gurunya)
 G : Lho ini belum. Belum dapat foto. Tepuk ko...song...ceklik (guru mengarahkan ke sisi yang lain)
 (Murid menuruti perintah gurunya)
 G : Terima kasih..
 Mas Ozan. Aduh dik. Temennya sudah kumpul.
 Bu Lia punya sebuah cerita. Mau dengerin ceritanya?
 M : (Tidak ada respon)
 G : Mau dengerin ceritanya?
 G2 : "Heeh, dengerin itu bu guru mau cerita!" (dengan nada tinggi)
 M : (sebagian murid ada yang kemudian memperhatikan guru pengisi materi. Sebagian lagi ada yang masih berbicara dengan teman sebelahnya, tidak memperhatikan perintah guru)
 G : Kalau bu guru berbicara...
 (Murid masih ada yang sibuk sendiri, tidak memperhatikan guru)
 G2 : "Dengerin itu ceritanya bu guru, sayang"
 (Guru pendamping mengajak murid yang tidak memperhatikan untuk mendengarkan guru kelas)
 M : (yang tadinya berbicara dengan teman sebelahnya langsung memperhatikan guru pemberi materi)

 G : Siapa yang mau mendengarkan cerita dari bu Lia?
 M : Saya
 (Ada murid yang mengambil buku cerita yang ada di meja samping bu guru)
 G : "Ceritanya bukunya itu sudah dibawa temen kita. Namanya mas Ozan."
 G : "Mas Ozan, bu Lia boleh pinjam buku ceritanya?"
 M : (tetap memegang buku cerita, tidak memberikan buku cerita kepada guru)

 G : "Boleh, ya? Tadi bu Lia sudah menyiapkan di situ, terus dipinjam..."
 M : (menyerahkan buku yang tadi diambil dari meja dekat guru kepada gurunya)

 G : Oke. Terima kasih mas Ozan.
 Bukunya berjudul "*Aku cantik pakai Jilbab*". Apa judulnya?
 G,M : "*Aku cantik pakai Jilbab*"

- M : Bu Lia mau pipis
 G : Oya, silahkan.
 Kira-kira yang pakai jilbab itu siapa? Mas Halim ya pakai jilbab?
- M : (Menggelengkan kepala)
 G : Yang pake jilbab itu anak laki-laki atau anak perempuan?
 M : Perempuan
 G : Siapa yang merasa anak perempuan? Yang anak perempuan angkat tangan!
 (Murid perempuan angkat tangan. Ada murid laki-laki yang juga ikut mengangkat tangannya)
- G : Lho, mas Irfin anak perempuan?
 M : Ha..haha..(ada murid yang menertawakan)
 M : (tangannya langsung diturunkan)
 G : Mau dilanjutkan dulu ceritanya?
 (Ada murid yang jalan-jalan menjauh dari kelompok)
- G : "Ozan!"
 M : (masih terus bermain orang-orangan dari kertas)
 G : "Ozan, sudah!"
 M : (murid menghentikan kegiatannya bermain kemudian berjalan memutar gurunya)
 G : "Perhatikan bu Lia, Ozan!"
 M : (meski mendengar panggilan guru, murid terus berjalan menuju sudut ruang dan mengotak-atik permainan yang ada di rak, tidak memperhatikan gurunya)
 M : Lanjut (murid lain dengan tidak sabar ingin mendengarkan cerita)
 G : Lanjut..
 Ucap basmalah bersama-sama
- G,M : *Bismillirohmanirohim* (bu guru membuka halaman pertama)
 G : Lho! Wah! Aduh bergoncengan. Ada yang bergoncengan
 (Di buku terdapat gambar dua orang, laki-laki dan perempuan, yang mengendarai sepeda bergoncengan)
- G : Da...da...untuk yang masih sibuk sendiri. Da...da... da...da...
 (Guru melambai-lambaikan tangannya ke anak-anak)
 (Ada murid yang bertengkar dengan teman sebelahnya)
- G : "*Astaghfirullahal'adzim!* Sudah, jangan di sini!
 M : (ke dua murid berhenti bertengkar, duduk diam)
 G : "Yuk, Adelia. Yuk, sini. Sini, Mas Beya (menunjuk Beya untuk bergeser tempat). Irfin, sebelahnya mas Beya. Irfin sini!" (menunjuk tempat yang ada didepannya)
- M : (Adelia berpindah ke arah yang ditunjuk guru, kemudian Beya duduknya bergeser sehingga tempat di sampingnya bisa ditempati oleh Irfin.)
- M : Da...da...(ada murid yang terus melanjutkan salam melambaikan tangan perpisahan)
 G : Da...da...
 (Guru menanggapi murid yang satu bersamaan dengan mengatur duduk murid yang lain agar tidak bertengkar)
- G : Irfin silahkan disini.
 G : "Mas Irfin, mau duduk di sini?"
 M : (pindah tempat duduk yang dipilih oleh guru)
- G : Ya, oke.

Mas Bei. Lho...Ini lho gambar apa ini ya?

Ini laki-laki apa perempuan?

M : Laki

G : Laki-laki. Sedang naik apa?

M : Sepeda

G : Naik sepeda. Gonceng siapa ini?

M : Anaknya

G : Anak laki-laki apa perempuan?

M : Perempuan

(Ada beberapa murid yang menerobos masuk ke wilayah permainan)

G : Lho...lho... Teman-teman kita belum di mulai sentranya. Ozan kembali ke tempatnya, sayang.

G2 : Irfin! Irfin turun, Irfin. Irfin turun!

(Ada murid yang naik-naik bangku ingin masuk ke wilayah permainan)

G : Nanti akan dibukakan. Yang pintar boleh masuk lebih dahulu.

M : (tetap melanjutkan kegiatannya naik-naik bangku)

G2 : Irfin!

G : Yang memperhatikan bu Lia boleh masuk ke sentra lebih dulu. Akan di panggil. Kecuali yang ini akan dicoret nanti. Mas Ozan dicoret nanti ya!

G2 : "Irfin!

M : (bermain dengan posisi masih duduk di kursi, tidak mendengar panggilan guru)

G2 : "Irfin, turun!" (dengan suaranya lebih keras)

M : (sedikit menoleh, tapi kemudian tetap bermain di kursi)

G2 : "Irfin, Irfin turun!" (dengan nada tinggi)

M : (masih tetap bermain di kursi)

G : Nanti dicoret tidak masuk sentra

(Ada murid yang mengikuti perintah gurunya)

G : "Irfin!

M : (masih mencoba untuk masuk ke area permainan)

G : "Tidak boleh masuk, Irfin!"

M : (murid berhenti mencoba memasuki area bermain sentra yang dibatasi oleh kursi. Kemudian duduk).

G : Pintar mas Azwin terima kasih sudah memperhatikan bu Lia. Terima kasih teman-teman yang sudah memperhatikan bu Lia. Terus...

"Salihah bangun sayang, sudah pagi" kata ibu.

Terus kemudian..

Uaah... (Tangan guru diangkat ke atas). Ngapain ya, kok pake seperti itu?

M : Ngantuk

G : Masih ngantuk. Barusan menggeliat ketika dibangunkan ibunya.

G : "Coba semuanya menggeliat."

G, M : (melakukan apa yang diperintahkan guru)

G : Uaah...kalau seperti bangun tidur. Uaah....

(Murid melakukan seperti yang dicontohkan gurunya)

G : Terus...

Salihah menggeliat sambil segera bangun.

Setelah menggeliat langsung bangun, seperti ini.

Kalau kita berdoa dulu...

(Ada murid yang memainkan bangku sehingga menimbulkan suara ribut)

- G : Irfin!
- G2 : Irfin!
- G : “Irfin, lihat ibu Lia!
- M : (tidak menoleh. Masih bermain kursi)
- G : “Lihat ibu Lia! Lihat ibu Lia!” (dengan nada tinggi)
- M : (melihat gurunya, tapi masih terus menggerakkan kakinya perlahan)
- G : “Irfin kemarin sudah pintar. Hebat (guru mengacungkan jempol ke murid).
Sekarang tambah pintar
- G2 : *Alhamdulillah*, Irfin duduk.
Dean!
- G : “Duh, *Bagaimana ya kalau kita berdoa dulu*”, bundanya mengingatkan
“*Lalu membereskan tempat tidur*” Kata ibu.
Salihah mengangguk
Salihah pun berdo'a dan ditemani ibu.
Saat akan melipat selimut, Salihah menemukan topi kelinci yang dicarinya.
Salihah sangat senang.
Lho, topi kelincinya itu sudah lama hilang. Ternyata sekarang sudah ditemukan. Lho, lucu sekali ada telinganya. (guru menunjuk gambar)
(Ada murid memukul-mukul buku yang dibawa gurunya)
- G : “*Mas Irfin, ada apa ya? Kok, memukul bukunya? Bukunya berbuat jahat ya sama Irfin?*”
- M : (tetap memukul-mukul buku cerita yang dipegang oleh guru)
(Murid lain ada yang mengikuti)
- G : Mas Ozan juga
Bukunya itu lho nggak ngapa-ngapain. Nggak menggoda Ozan. Kok, dipukul
- G : “Apakah benar kita memukul-mukul?” (kepada seluruh murid)
- M : “Nggak” (murid lain menjawab)
- M : (berhenti memukul-mukul buku)
- G : *Alhamdulillah* mas Reizan, mas Azwin, Mas Bei sudah mengerti. Buku ini adalah buku penunjang ilmu pengetahuan. Tidak untuk dipukul.
(Murid ada yang menggeser kursi sehingga menimbulkan suara)
- G : Mas Irfin, silakan! Untuk yang belum fokus, nanti masuk situnya, bermain di sentra persiapan paling belakang
Mas Ozan...
Oke, biar mereka nanti
Lanjutkan.
“*nah, sudah beres*” kata Salihah sambil melihat tempat tidurnya yang rapih
Lho, ini lho. Tempat tidurnya sudah rapih (guru menunjuk pada gambar).
Salihah senang. Terus apa yang terjadi?
Terus Salihah mandi-mandi, ganti baju. Bilang “Bunda. *Ibu aku sudah siap berangkat ke sekolah*” seperti itu. Terus kata si ibu...
(Ada murid yang menyela pembicaraan guru)
- M : Bu Lia. Bu Lia aku kan di antarin bapak. Terus, ...tapi mobilnya jalan sendiri.
(Ada murid yang membuat gaduh dengan bermain bangku dan tidak memperhatikan gurunya)
- G2 : Mas Ozan... ayo duduk.
- G : “Ozan, kembali ke tempatnya, sayang.” (dengan nada lembut)
- M : (kembali ke tempat duduknya)

- G : Oke, terus... Ibunya mengingatkan. Ada sesuatu yang kurang dari Salihah ini, apa ya kira-kira ya? Ini Sudah pakai sepatu, pake celana, pake baju, sudah bawa tas. Tapi kata ibu...lho, kayaknya masih ada yang kurang, deh! Kamu hari ini sudah cantik. Tapi kayaknya masih ada yang kurang. Kira-kira apa ya?
- M : Topi
- M : Kerudung
- G : *Alhamdulillah*. Mas Arya sudah hebat. Mengerti. Belum pakai kerudung, atau belum pakai jilbab. Karena, Salihah ini kan anak perempuan, jadi sebaiknya pake jilbab. Berikutnya. *"Baju sudah, kaus kaki sudah, sepatu sudah, tas merah juga sudah apa lagi ya?"* kata Salihah.
- M : Kerudung...
- G : Salihah lupa. Salihah belum pake kerudung! Terus dia malu. Kembali lagi ke rumah. Tung...tung...tung...
- (Guru mengarahkan tangannya ke salah satu murid)
- M : Auw...
- G : Tung...tung...tung...lho, kok ke Dean, Salihahnya. Mau ambil jilbab maksudnya kok keliru jalannya.
Tung...tung...tung...lho, keliru. Kok, ke Irfin.
Tung...tung...tung...lho, keliru. Kok, ke "Aku, tuh. Mau ambil jilbab" katanya.
Berikutnya. Pakai Jilbab seperti ibu ya...
- (Ada murid yang ingin membalikkan halaman buku cerita)
- G : Lho, ini belum dibaca. Temen-temennya belum lihat sabar ya, mas Irfin.
"Pakai jilbab seperti ibu ya?" tanya Salihah
- (Guru membalikkan halaman selanjutnya)
- G : Lho Salihah nggak mau pake jilbab. "Nggak mau, Bu. Tadi itu, lho sumuk banget kalau pakai jilbab". "Panas", katanya. "Nggak mau, aku. Nggak mau!". Salihah seperti itu
- M : Kan ada kipas.
- G : Lho, Irfin hebat. Sudah menemukan jawaban masalahnya. Pakai kipas angin.
- M : Hore aku menang. Juara satu.
- G : Berikutnya..
- M : Aku juga. Juara, juga.
- M : Nggak. Kamu belum.
- G : Lho!
- (Guru sedikit meleraikan tetapi tetap meneruskan ceritanya)
- G : *"Salihah sayang, kalau pake jilbab rambut dan leher Salihah tidak akan kena debu"*.
Ternyata kenapa kita kok harus...sebaiknya pake jilbab, kalau perempuan?
Biar rambutnya dan lehernya tidak kena debu.
Ya. Berikutnya..
Akhirnya Salihah memakai topi apa ini? Topi kelinci. Lucu sekali ya.. kok kayak Irfin. Kok, kayak Irfin ya?
- M : (Murid memukul-mukul buku)
- G : "Pastikan tidak memukul buku. Sayang buku."
- M : (memukul buku dengan lebih keras)
- G : "Irfin, tidak diberi kesempatan main kalau masih memukul buku!"
- M : (berhenti memukul buku)

- G : Oke.Akhirnya Salihah mau pakai. Kira-kira yang ada di belakang gambar ini itu pakai apa Salihah? Sudah pakai atau masih nggak mau? Karena tadi, “Nggak mau aku panas. Sumuk! Kalau pakai jilbab” (bersuara seperti anak kecil)
Kira-kira yang ada di balik sini mau apa tidak?
- M : Mau
- G : Coba kita buktikan. Bu lia mau mengintip dulu.
(Guru melakukan gerakan mengintip)
- G : Siapa yang menebak, yang ada di balik gambar ini itu sudah pakai jilbab angkat tangan?
(Beberapa murid mengangkat tangannya)
- G : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8... dua anak ini tidak menebak. Mbak Azla, pake jilbab apa nggak ini yang ada di balik ini?
- M : Pakai
- G : Oh, berarti 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9. Sembilan anak menebak pakai jilbab. Yang dua anak ini tidak punya pendapat
(Ada murid yang memukul temannya)
- G : “Bagaimana sayang temannya?”
- M : (diam tidak bertengkar)
- G : Mas Beya tahan diri. Tahan tangan dan tahan diri.
- M : (Masih terus memukul)
- G : Mas Beya tahan tangan dan tahan diri. Pastikan temannya aman ada disekitar kita.
- M : Aku mau main sendiri...
- G : Ya.... Tidak sakit berada di dekat kita, ya, mas, ya!
Oke... Oke. Anak pinter.
(Guru berusaha menghentikan tindakan murid)
- M : (Tidak melakukan kegiatan memukul lagi)
- G : Kita buka bersama-sama. Bilang 1...
- M : 1, 2, 3...
- G : Lho belum kompak
- M : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,
- G,M : 10..
- G : Deng..deng..
Ye...ternyata benar, ya. Si Salihah sudah mau pakai jilbab
Oke, Kita alhamdulillah sudah selesai. Kita akan bermain-main di sentra persiapan
- M : Yee.....
- G : Masih ingat aturan bermain di sentra persiapan?
- M : Nggak boleh lempar-lempar
- G : No 1?
- M : Tidak boleh berantem
- G : Sayang teman maksudnya tidak berantem itu
- M : Tidak boleh rebutan
- G : Tidak rebutan. Semuanya dipakai bersama-sama
- M : Nggak boleh jerit
- M : Jangan dorong-dorongan
- G : Tidak pake dorong-dorongan. Sayang teman
- M : Tidak boleh lempar-lempar

- G : Tidak pakai lempar-lemparan
M : Tidak pakai jiwit
G : Tidak pakai memukul. Pakai jalan-jalan?
M : Ya...
G : Lari-lari keliling sudut?
M : Nggak boleh.
G : O..tidak boleh. Trus ada yang ..heeh eeh..(guru mencontohkan gaya gemas)
M : Nggak boleh
G : Kalau begini, “Ayo kita main bersama-sama”?
M : Boleh
(Ada murid yang bermain kursi)
G : Mas Irfin!
Adab berdoa
G2 : Adab berdoa
G : Adab berdoa
M : Adab berdoa
G : Tundukkan kepala
M : Tundukkan kepala
G : Pastikan semua kepala tertunduk. Sebelum kita mengawali kegiatan kita berdoa memohon kepada Allah sebagai yang selalu menjaga kita. Yuk, Kedua tangan di angkat.
G2 : Kedua tangan di angkat
G : Berdoa dengan khusuk
M : Berdoa dengan khusuk
(Ada murid yang masih bermain-main)
G : Ayo, diberi kesempatan bermain nanti.
M : (Masih terus bermain)
G : “*Astaghfirullahal'adzim!* Kakinya bersila!
M : (murid tetap menggerakkan kakinya untuk menggeser lemari)
G : “Kaki bersila, Ozan! Ozan, kakinya bersila!” (dengan nada yang semakin meninggi)
M : (masih menendang-nendangkan kakinya ke lemari) (Dua murid bermain dengan mendorong-dorong lemari pembatas ke wilayah permainan)
G : Dua anak tidak diberi kesempatan bermain. Kalau seperti ini.
M : Duduk, aku.
G : “Silakan duduk, semuanya.”
M : (sebagian besar murid mengikuti perintah guru untuk duduk)
M : Ini tadi siapa yang nyiapin..(Murid masih terus berbicara dan bermain)
G : Mas Ozan. Ee... ini diantar di luar aja ya!
G2 : Iya. Iya. Di luar. Nanti diantar bu Nikmah.
G : Silahkan ke pak Satpam aja ya! Belajar di ruangannya pak Satpam
(Beberapa murid langsung diam)
G2 : Ayo, diantar bu Nikmah. Ini, soalnya nggak tertib.
G : Diantar di ruangannya pak Satpam
Mau di luar? Silahkan diantarkan bu Nikmah, iya.
(Murid mulai diam)
G : Diingat ya.. Bu Lia pinginnya semua tertib. Kalau ada yang tidak tertib, belajarnya sama pak Satpam di ruangan kecil.
Oke, mengerti. Silahkan, kita lanjutkan akan berdoa. Tangan diangkat.

- M** : Tangan diangkat
G : Berdoa dengan khusuk
M : Berdoa dengan khusuk
G : Baca basmalah bersama-sama
G,M : *Bismillahirrahmanirrahim.*
G : Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.
Ya, pastikan. Bu Lia akan memanggil yang boleh masuk lebih dulu. Yang tadi tertib. Ya, dari awal sampai...
M : Aku tadi.
G : Ya, bu Lia panggil nanti boleh masuk lebih dulu. Pastikan aturan kerja di sentra persiapan. 1. Pilih kegiatan
M,G2: Pilih kegiatan
G : 2. Kerjakan sampai tuntas
M,G2: Kerjakan sampai tuntas
G : Sampai tuntas. Sampai selesai. Yang ke-3. Laporan bu guru.
M,G2: Laporan bu guru.
G : 4. Beres-beres
M,G2: Beres-beres.
G : Dikembalikan seperti keadaan semula yang sudah didapat.
Yang ke-5. Boleh pilih kegiatan lain.
G2 : Pilih kegiatan lain.

Kelas A, Sentra Peran

Saat pelajaran akan dimulai.

- G : “Hai, Farid. Bu guru menunggu Farid di sini. Silakan duduk, Farid.”
M : (duduk bersama teman-teman yang lain)
G : Lho pake topi ya?
(Murid hanya diam)
G : “Topinya bisa diletakkan di luar. Di itu... di lemari atau titip bu guru dulu di sana.”
M : (hanya diam melihat gurunya)
G : “Mas Roman, topinya diletakkan di atas, jejer mas Farid. Di sana, Nak.”
(menunjuk rak lemari)
M : (tetap tidak bergerak seperti apa yang diperintahkan guru, hanya diam ditempat)
G : “Ya udah, titip bu guru. Taruh di mejanya bu guru.”
M : (berjalan ke arah meja kemudian meletakkan topinya di sana)

M : Bu. mau pipis? (murid lain meminta ijin pada gurunya)
G : Iya pipis di bawah. Nanti ke sini lagi. Ikut bu sulfa. Bu sulfa, mau pipis
(Murid menuju guru yang dimaksud, kemudian mereka keluar bersama)
(Guru menarik perhatian murid dengan menyanyikan lagu)
G : ♪Di sini senang, di sana senang. Di mana-mana hatiku senang. La..la..la..la..♪
Kita pegangan tangan (memegang tangan murid disebelahnya)
(murid hanya diam mendengarkan)
G : ♪Mas Farid senang, Mbak cika senang, mbak Zara dan mbak Nadia juga senang
Mbak Madina senang, mas Rika senang, mas Jafa, dan mbak Fika juga senang
La...la...la...♪
(tepuk-tepuk)
G : Assalamu’alaikum wr.wb.
M : Wa’alaikumus salam wr.wb (hanya sebagian saja yang menjawab)
G : Kok sepertinya teman-teman sebelah sini yang menjawab. Teman-teman sini juga ikut ya...!
(murid memperhatikan gurunya)
G : Coba bu guru ucap salam sekali lagi?
(Ada murid yang bermain-main jibab gurunya)
G : Nadjua bisa nggak tangannya di turunkan?
M : (menurunkan tangannya dari kepala guru)
G : Terima kasih Nadjua. Bu guru ucap salam sekali lagi. Assalamu ‘alaikum wr.
G, M: wb.
G : “Bu guru dulu, nanti kalau sudah bu guru selesai, anak-anak menjawab.
Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatu”
M : “*Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarokatu*” (dengan serempak)

G : Bagaimana kabarnya siang hari ini?
G,M : Alhamdulillah. Luar biasa. Semangat! Allahu Akbar.
G : Bagaimana perasaan Nadjua pagi ini?
M : (diam tidak menjawab. Hanya memperhatikan gurunya)
G : Senang?

- M : Senang
 G : Bagaimana perasaan Madina pagi ini?
 M : (Tidak menjawab)
 G : Lho..Coba tebak teman-teman kira-kira perasaan Madina, senang...?
 (ada murid yang berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang menerangkan di kelas)
 G : “Nadja, kalau mau berbicara tunggu bu guru selesai dulu.
 M : (diam, melihat gurunya)
 G : “Kalau ada bu guru berbicara, berarti teman-teman harus bagaimana, ya?”
 (menghadap ke murid-murid yang lain)
 M : (semua diam, tidak menjawab)
 G : “Diam dan mendengarkan.”
- (Guru memberi ketegasan kepada murid)
 G : “Nadia bisa mendengarkan bu Chusnul dulu?”
 M : (diam dan memperhatikan gurunya)
 G : “Terima kasih, Nadia”
- G : “Tahan diri.” (guru memberi penjelasan kepada murid-murid)
 M : (melihat ke arah guru)
 G : “Apa sih tahan diri itu?”
 M : (diam tidak menjawab)
 G : “Tahan diri itu, kalau mau bicara diem dulu. Karena bu guru sedang berbicara.”
- (ada murid yang berdiri)
 G : “Mas Jana, duduk sebentar, dong!”
 M : (langsung duduk)
 G : “*Alhamdulillah.*”
- G : Oke kita nyanyi dulu teman-teman. Nyanyi apa ya?
 M : (diam)
 G : ♪Assalamu’alaikum. Tek..tuk..tek..tuk..Marilah kemari. Bersalaman selamat pagi. Apa Kabar? Moja..moja...moja saling bercerita. Bersalaman selamat siang. Sampai jumpa♪
 M : (mendengarkan guru dan ikut berdendang)
- G : “Teman-teman, bu guru punya buku yang bagus sekali. Buku ini inginnya, sih, bu guru cerita bersama teman-teman. Mau nggak teman-teman?
 M : (ada sebagian murid yang mendengarkan guru, tetapi ada sebagian murid yang masih bermain dengan teman sebelahnya, bahkan bertengkar)
- G : “Lho, kok Nadia belum bisa menahan diri, ya?”
 M : (diam dengan gestur wajah bingung)
 G : “Masih menarik-narik tangan temannya?”
 M : (diam, memperhatikan guru)
- G : Mbak Nesa bisa pindah tempat duduknya?

- M : (diam, tidak mau pindah)
 G : Bisa mendengarkan bu chusnul dengan kusuk dan fokus?
 M : (tetap tidak pindah)
 G : Coba yang pinter pasti pindah duluan.
 M : (tetap tidak mau pindah)
 G : Zahra, nadia, atau... Di dekatnya Farid masih kosong. Siapa yang mau pindah duluan?
 M : (tetap tidak mau pindah. Hanya diam saja memperhatikan gurunya)
 G : Yang mau pindah dekatnya bu chusnul siapa ya? Nadia..Nadia mau pindah tempat duduknya?
 M : (hanya diam)
 (ada murid yang mulai berdiri dan berjalan mendekati guru)
 G : Mbak Fika duduknya dekatnya
 (Nadia mengikuti gerak temannya, pindah tempat)
 G : Nadia di situ aja sayang...
 M : (Kembali ke tempat duduknya.)
 G : Bu guru mau cerita. Mau didengarkan apa tidak?
 N : Mau..
 G : Alhamdulillah. Bu chusnul di pinjami bu hamik buku yang bagus sekali. Judulnya adalah "Aku..."
 (Ada murid yang tidak fokus sehingga guru menegur dengan memintanya membaca)
 G : Apa judulnya Nadia?
 M : (diam, hanya melihat buku yang ditunjukkan guru)
 G : 'Aku sedang bersedih'
 G : "Bagaimana, sih wajah kita jika sedang sedih? *Tunjukkan sama bu Chusnul kalian sedang bersedih, bagaimana?*
 M : (semua diam dan hanya melihat gurunya saja)
 G : Sedih itu apakah tersenyum?
 M : Nggak
 G : Sedih itu tertawa ya?
 M : nggak
 G : Bu chusnul pingin tahu bagaimana perasaan temen-temen. Huu...hu..
 (mempraktekkan dengan menirukan orang menangis). Najua kalau sedih bernangis. (menunjukkan pada murid yang lain bahwa ada temannya yang sedang menangis, sebagai contoh)
 G : Bersedih itu menangis?
 M : (diam dan mendengarkan)
 G : Kalau bu chusnul sedang bersedih, wajahnya bu chusnul nggak tersenyum. Bu chusnul pingin tahu Zahra kalau sedang bersedih bagaimana, Zahra?
 M : (diam, menunduk)
 G : o... Zahra kalau bersedih itu menangis. Kalau Tito bagaimana jika bersedih, menangis?
 M : (murid hanya diam)
 (Ada murid yang menunjukkan wajah seperti menangis kepada guru)
 G : Nesa wajahnya sedang bersedih. Tepuk tangan buat mbak Nesa teman-teman.

- M : (sebagian bertepuk tangan)
 G : Mbak nesa wajah sedih itu seperti ini lho! (membuat wajah sedih)
 M : (mulai mempraktikkan, tetapi dengan menundukkan kepala)
 G : Coba lihat... (kemudian melihat murid yang lain)
 G : Mas Risa bagaimana? Kalau sedang bersedih ekspresi wajahnya bagaimana ya?
 M : (membuat wajah seperti menangis)
 G : O..mas Risa menangis kalau sedang sedih. Tapi tidak harus menangis bersedih itu. Bersedih itu tidak harus menangis. Boleh begini? (menunjukkan wajah menekuk)
 G : Tapi sekarang kira-kira Fika ini masih bersedih atau tidak? (menunjuk anak yang ada dipangkuan guru, yang sebelumnya sudah menangis tetapi sekarang sudah diam)
 M : (beberapa murid ada yang mengatakan gembira, ada yang mengatakan sedih)
 G : "Yuk, kita lihat wajahnya." (menunjuk pada satu murid yang saat itu sedang berekspresi sedih)
 M : (melihat ke arah murid yang ditunjuk)

(Ada murid yang bermain dengan jilbabnya guru)

- G : "Nggak boleh gini, sayang." (dengan nada lembut) (Guru menuntun murid untuk kembali pada posisi duduk disampingnya)
 M : (berhenti memainkan jilbab guru kemudian mengikuti arahan guru)
 G : Sekarang Najua duduk di tengah
 M : (pindah ke tempat yang ditunjuk guru)
 G : Ibu ingin membacakan sebuah cerita. 'Waktu aku sedih rasanya seperti bunga yang layu'. Pernah lihat bunga layu nggak teman-teman?
 M : (hanya diam)
 G : siapa yang punya bunga di rumahnya?
 M : saya
 G : bunga yang layu itu adalah bunga yang tidak dikasih minum, tidak dikasih makan. makannya bunga yang layu itu apa teman-teman?
 M : air...
 G : (melanjutkan membaca buku cerita) Kalau orang yang sedang bersedih itu. Katanya teman kita ini 'kalau aku sedih, aku seperti pelangi yang tidak berwarna'. Pelangi itu bagaimana warnanya ya teman-teman?
 M : merah.....hijau....
 G : siapa yang tau warnanya pelangi?
 M : warna-warni
 G : warnanya apa saja ya teman-teman?
 G, M: merah, kuning, hijau, biru
 G : kalau pelanginya tidak berwarna bagus nggak teman-teman?
 M : nggak...
 G : Orang yang bersedih itu seperti itu. Jadi wajahnya nggak cakep.
 (Guru melanjutkan cerita)
 G : 'Waktu aku sedih aku mengurung diri di kamar'
 (Ada murid berdiri ingin melihat gambar buku cerita yang dibawa gurunya)
 G : Mbak, bisa duduk ya?
 M : (hanya diam)
 G : Biar teman-teman juga ikut duduk

- M : (langsung duduk)
 G : Terima kasih
 (Guru melanjutkan membacakan cerita)
 G : 'Waktu aku sedih aku tidak mau bicara dengan siapa pun. Aku bersembunyi di rumah mainanku
 (Guru membacakan cerita sampai selesai. Selain membacakan cerita juga diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan berhubungan dengan kejadian yang dialami oleh anak dalam cerita dengan murid yang lain.)
 (Selesai membacakan cerita. Ada murid yang berdiri, bermain, sehingga guru menegurnya)
 G : Nadia bisa duduk nggak?
 M : (masih terus asyik dengan kegiatannya, bermain)
 G : Yang duduk islami dapat jempol
 M : (masih tetap berdiri dan bermain)
 G : Siapa suka hati panggil Najua. (menghadap murid yang lain)
 M : Najua...
 (Murid yang dipanggil namanya kemudian duduk)
 G : Tepuk tangan teman-teman, najua sudah duduk dengan islami
 M : (bertepuk tangan)
 (Ada murid yang bertengkar dengan temannya. Mereka saling memukul. Sehingga guru harus meleraikan).
 G : Memukul pada tempatnya
 M : (yang satu diam, yang satu masih memukul-mukul)
 G : Boleh nggak tangan kita ini untuk memukul teman?
 M : (berhenti memukul)
 G : Boleh nggak nadia?
 M : boleh
 G : Untuk alat musik (guru memberikan penjelasan) Tapi bukan untuk memukul teman.
 M : (diam)
 (guru melanjutkan pelajarannya)
 G : Kalian mau main di... Ini sentra apa ya teman-teman?
 M : Bahan alam
 G : Sentra yang lain
 M : Bermain.. peran
 G : Bermain peran. Apa sayang?
 (Murid yang tadi bertengkar sekarang bertengkar lagi)
 G : Lho di buat mukul lagi tangannya
 M : (berhenti bertengkar)
 G : Tangan untuk memegang, untuk menulis, untuk makan. Kalau gitu boleh di ulangi lagi?
 M : (menggelengkan kepala)
 (Guru melanjutkan pelajaran. Guru menunjukkan tempat yang akan dipakai murid untuk bermain peran di dalam rumah)
 G : Bu guru ada ruang tamu. Bisa di pakai untuk nyetrika... Tempat yang untuk tidur..., Terus tempatnya itu untuk baju-baju, untuk berdandan

- M : Kamar tidur....
 G : Yang hari ini belum mandi?
 M : Saya
 G : Nanti bisa di situ. (menunjuk miniatur kamarandi). Sudah siap bermain teman-teman
 M : sudah...
 G : "Coba mendekat ke temannya..."
 M : (berkumpul lebih dekat)
 (Ada murid yang sudah memasuki ruangan permainan, padahal belum waktunya)
 G : Dania, Bu guru belum menyuruh teman-teman ke ruang dapur
 M : (tetap bermain di ruang permainan)
 G : Ke sini majunya (bertutur kepada murid yang ada di depan guru, menunggu instruksi selanjutnya)
 M : (maju ke arah yang ditunjuk guru)
 G : Dania bisa kesini sebentar
 M : (tetap asyik bermain, tidak menanggapi panggilan guru)
 G : 'Sapa suka hati panggil Dania' (meminta murid yang lain untuk memanggil nama Dania)
 M : Dania.. (murid lain menjawab)
 G : Kalau main sekarang berarti boleh bermain apa tidak?
 M : (kembali ke kelompok)
 G : Tepuk tangan buat mbak Dania
 G, M: (tepek tangan semua)
 G : Kita akan bermain tapi sebelum bermain kita ucap dulu basmalah
 G, M: Bismillahirohmanirohim
 G : Aturannya pa teman-teman
 M : membersihkan
 G : Membersihkan. Apa lagi?
 M : Beres-beres
 G : Beres-beres itu berarti mengembalikan mainan pada tempatnya. Sudah siap teman-teman
 M : Sudah..
 G : Hitungan ketiga. Berdiri sambil berucap Allahu Akbar
 G : 1...
 (Ada murid yang sudah berdiri dan siap untuk masuk area bermain)
 G : belum Najua
 M : (murid sudah mulai bersiap-siap)
 G : 1...2...tinggi... (guru menggoda murid)
 M : (ada yang sudah berdiri dan siap masuk, tapi kemudian kembali lagi duduk karena belum tiga.)
 G : 1...2...3...Allahu Akbar
 M : (ada yang sudah berdiri. Ada yang masih duduk, bingung)
 G : "Ayo, main. Ayo, bermain. Silakan bermain."
 M : (dengan antusias yang tinggi, murid berlari berebut untuk melakukan kegiatan apa yang diinginkan di dalam area bermain)

Kelas A, Sentra Handycraft

Guru memulai pelajaran dengan

G : ♪Setiap aku bangun dini hari

Kulipat selimut dengan pasti♪

G,M : ♪Terus mandi dan gosok gigi♪

M : ♪Sholat subuh tak lupa ngaji♪

G : Suaranya cuman ini, lho! (menunjuk satu murid)

M : Sama aku

G : Yang ini suaranya nggak ada. Yang hebat suaranya dapat bintang lagi dari bu ...
Sama-sama, ya!

G,G2: ♪Setiap hari aku bangun pagi♪

G,M ♪Kulipat selimut dengan pasti

Terus mandi dan gosok gigi

Sholat subuh tak lupa ngaji♪

G : Hebat. Itu kegiatannya bangun pagi, mandi, gosok gigi, sholat. Itu namanya kegiatanku. Terus kalau sore-sore biasanya anak-anak ngapain? Mengaji, ya..
Kalau sore ada ngaji nggak?

M : Ada (Murid menjawab bersama-sama)

M : Ada, tapi aku nggak (salah satu murid menjawab)

G : Abis ngaji mainan sepeda. Siapa yang suka mainan sepeda?

M : Saya!

G : Sepedanya sudah roda dua apa roda tiga atau roda empat?

M : Roda dua

M : Roda tiga

M : Aku roda empat

G : Hebat roda dua semua

M : Bu guru, aku roda empat

M : Aku lho roda dua

M : Aku roda tiga

(Murid-murid sudah mulai gaduh)

G : “Tepuk satu!” (diikuti tepuk tangan satu kali)

M : (sebagian murid masih ada yang berbicara dengan teman sebelahnya, sebagian yang lain seperti masih tidak mengerti maksud guru. Murid yang memperhatikan guru hanya menatapnya saja tanpa berbuat sesuatu yang dicontohkan gurunya)

G : “Tepuk!” (diikuti tepuk satu kali)

M : (masih ada sebagian murid yang berbicara dengan teman sebelahnya)

G : “Tepuk dua!” (diikuti tepukan dua kali)

M : (sebagian murid sudah mulai mengikuti guru bertepuk tangan dua kali) (Murid sudah mulai memperhatikan dan mengikuti gurunya untuk melakukan tepukan)

G : Dua

G,M : (prok...prok...)

G : Dua

G,M : (prok...prok...)

G : Duku

M : Hehehe... (murid tertawa)

- G : Tepuk tiga
 G,M : (prok...prok...prok...)
 G : Tiga
 G,M : (prok...prok...prok...)
 G : Tiga
 G,M : (prok...prok...prok...)
 G : Tikus
 M : Hehehe... (murid tertawa)
 G : Satu
 G,M : (prok...)
 G : Satu
 G,M : (prok...)
 G : Sapi
 M : Hehehe...
 G : "Kalau bu guru bilang merah, tepuk satu kali. Merah, bu guru bilang merah, satu..(tepek satu kali). Merah."
 G, M: "Satu" (tepek satu kali, ucapan diutarakan oleh beberapa murid, sebagian murid yang lain dan guru hanya melakukan tepuk)
- G : Merah
 M : satu
 G,M : (prok...) (ucapan dan tindakan dilakukan bersamaan)
 G : Anak-anak nggak usah bilang...nggak usah ikut merah
 Bu guru bilang merah langsung tepuknya Satu
 G : Merah!
 G, M: Satu. (prok...)
 G : Kalau bu guru bilang hijau anak anak tepuk dua kali. Hijau!
 G, M: dua (prok...prok...)
 G : Kalau bu guru bilang kuning tiga kali. Kuning!
 G, M: Tiga (prok...prok...prok...)
 G : Kalau kuning?
 M : (diam)
 G : tiga. Merah berapa tadi?
 M : dua...
 G : Merah berapa?
 M : Satu
 G : Hijau berapa?
 M : Dua
 G : Kuning berapa?
 M : (diam tidak menjawab)
 G : kuning?
 M : Tiga
 G : Sekarang konsentrasi. Yang tepuknya salah langsung disuruh nyanyi sama bu guru di depan.... atau disuruh joget... atau di suruh cerita. Jadi anak-anak tadi bangun pagi sampai sekolah ini kegiatannya apa. Jadi kegiatannya temen-temen tadi pagi apa aja
 M : (bersiap-siap tepuk)

(guru melakukan kegiatan yang sama dengan awal, menguji konsentrasi murid, menyebutkan warna kemudian murid bertepuk tangan sesuai dengan perjanjian berapa kali tepuk setiap warnanya)

(dari beberapa kali pengujian ada murid yang tidak melakukan apa yang diperbuat teman-temannya yang lain, sehingga guru menegurnya)

G : Lho ternyata bisa semuanya kecuali Farid. Farid mainan papan tulis

M : (masih terus bermain di papan tulis)

G : Nanti kalau anaknya tertib baru namanya dihapus

(ada murid yang ikut-ikutan maju bermain papan tulis)

G : Ternyata tambah Akman ya

M : Aku mau duduk

G : Yang duduk islami

M : (masih ada yang bermain di depan papan tulis, tidak mau duduk)

G : Akman sudah masuk di lingkaran mewek. Kalau mau dihapus namanya harus tertib

M : (masih tetap bermain)

G : Kalau kau suka hati panggil Akmal

M : Akmal...

M : (murid kembali ke tempat duduknya)

(Ada murid yang tiba-tiba berdiri, ingin bermain)

G : "Dean, mau masuk mewek?"

M : (diam, kemudian duduk saat dipersilakan gurunya)

G : "*Silakan duduk.*"

M : (duduk)

G : "Dea sudah hebat. Tinggal Akmal!"

M : (duduk)

G : "Terima kasih, Akmal"

(guru memberikan permainan)

G : Kalau kau suka hati petik jari (memberi contoh memetik jari)

M : (melakukan apa yang guru contohkan)

G : Kalau kau suka hati tepuk tangan

G, M: (bertepuk tangan)

G : Kalau kau suka hati tepuk pipi

G, M: (menepuk pipi)

G : Kalau kau suka hati tepuk mulut

G, M: (menepuk mulut)

G : Kalau kau suka hati tepuk hidung

G, M: (menepuk hidung)

G : Kalau kau suka hati tepuk mata

G, M: (menepuk mata)

G : Kalau kau suka hati tepuk kepala

G, M: (menepuk kepala)

G : Sekarang kepalanya di pijet-pijet biar nggak pusing kepalanya

M : (melakukan hal yang diperintahkan dan dicontohkan oleh gurunya)

G : Wo..enak nya

(ada murid yang tidak tertib, berbicara dnegan temannya, tidak memperhatikan guru)

- G : Dania mau masuk sini? (menunjuk ke arah gambar di papan. namanya ditulis dalam lingkaran jelek. Di papan, guru menggambar muka tersenyum dan muka bersedih. Nama-nama murid yang berkelakuan baik akan dimasukkan ke dalam gambar muka tersenyum begitu pula sebaliknya)
- M : (diam, memperhatikan gurunya)
- G : Farid mau masuk sini?
- M : Nggak
- G : oke. Kalau nggak mau masuk sini mulutnya di kunci (mempraktikkan mengunci mulut dengan tangan)
- M : (mengikuti gerakan gurunya)
- G : Kuncinya di kantong dulu (memasukkan kunci dari tangan ke dalam kantong)
- M : (mengikuti apa yang dicontohkan gurunya)
- (Ada murid yang bermain dengan sedotan saat guru menerangkan)
- G : "Silakan sedotannya dibuang dulu."
- M : (menaruh sedotan di lantai)
- G : Terima kasih. Di simpan dulu ya..
- (ada murid yang bertengkar saling memukul)
- G : Ahmad sama Riza..
- M : (berhenti dari bertengkar)
- G : Tahan diri..
- M : (ada murid yang masih memukul)
- G : Temennya sudah tidak memukul kok
- M : (masih terus memukul, meski pelan)
- G : Tahan diri ya... Reza pintar kok.
- M : (membalas pukulan temannya)
- G : Tahan diri ya! Sudah pintar kok! Tahan diri ya
- M : (tidak ada yang memukul lagi)
- (guru kembali mengajar murid yang lain)
- G : Bernyanyi tentang identitasmu bisa?
- G, M : ♪Kata bu guru ku sudah besar. Haruslah tahu identitas ku. Siapa namaku. Berapa umurku. Cobalah teman itulah aku♪ ♪Namaku bagus sekali. Pemberian orang tuaku. Umur 4 tahun. Masuk TK A. Umur 5 tahun. Masuk TK B♪